

Pengaruh sikap bahasa terhadap hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa perguruan tinggi swasta Keuskupan Agung Ende

The influence of language attitude in students learning outcomes in Indonesian language courses at private universities under the Archdiocese of Ende

Maria Yulita C. Age*

Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa

Jl. Gatot Soebroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, Ende, Indonesia

*Email: cagemariayulita@gmail.com; Orcid: <http://orcid.org/0009-0001-4005-8720>

Article History

Received 24 June 2025

Revised 9 July 2025

Accepted 25 July 2025

Published 4 September 2025

Keywords

Indonesian language; learning outcomes; language attitudes.

Kata Kunci

bahasa Indonesia; hasil belajar; sikap bahasa.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

Technological advances have influenced the mindset of Indonesian language users, affecting the way they use the language. This study examines the language attitudes of students at private universities in the Archdiocese of Ende and their impact on learning outcomes in Indonesian language courses. The the research integrates both qualitative and quantitative methodologies. A total of 300 respondents from three private universities in the Archdiocese of Ende were surveyed. Quantitative data obtained via a questionnaire were analysed using simple linear regression techniques with SPSS software, while qualitative responses gathered from guided interviews were processed through coding, synthesis, and inference. The results of the research show that students' positive attitudes towards language influence their performance in Indonesian language courses. Simple regression analysis showed a significance value of 0.00, which is less than 0.05, revealing a strong association between learners' language perceptions and academic performance in Indonesia. Internal factors influencing students' language attitudes include proficiency in the language and motivation to use it, while external factors include social media influence. These results contribute to shaping teaching methods and Indonesian language policies in higher education.

Abstrak

Kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap pola pikir pengguna bahasa Indonesia, yang pada gilirannya memengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Penelitian ini mengkaji sikap bahasa mahasiswa perguruan tinggi swasta di Keuskupan Agung Ende dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia. Riset ini memakai strategi campuran (*mixed-methods*), yang memadukan teknik kualitatif dan kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 300 orang dari 3 perguruan tinggi swasta di Keuskupan Agung Ende. Data kuantitatif hasil kuesioner dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS, sedangkan informasi non-numerik dikumpulkan melalui percakapan mendalam semi terstruktur dan ditelaah dengan proses penyaringan, paparan, dan interpretasi data. Merujuk pada temuan studi, sikap positif mahasiswa terhadap bahasa berpengaruh terhadap prestasi mereka dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,00, lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahasa dan hasil belajar dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi sikap bahasa mahasiswa terdiri dari faktor internal yang berupa kekuatan bahasa dan motivasi pengguna bahasa dan faktor eksternal yakni pengaruh media sosial. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan metode pengajaran dan kebijakan Bahasa Indonesia di Pendidikan tinggi.

© 2025 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Age, M. Y. C. (2025). Pengaruh sikap bahasa terhadap hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa perguruan tinggi swasta Keuskupan Agung Ende. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(3), 727—740. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i3.1373>



A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa pemersatu nasional (Hernawati, 2021). Bahasa Indonesia diakui sebagai simbol identitas nasional dan alat komunikasi resmi Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia merupakan bagian inti kurikulum perguruan tinggi. Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di tingkat universitas untuk memperkuat kecakapan linguistik hingga pada akhir penulisan tugas akhir. Mendorong mahasiswa untuk mahir berbahasa Indonesia tidak bisa dilepaskan dari penanaman sikap positif mereka terhadap bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, agar mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis akademik yang berkualitas, mereka perlu mempunyai sikap yang baik dan tertanam kuat terkait Bahasa Indonesia.

Sikap dapat didefinisikan sebagai evaluasi, baik positif maupun negatif, terhadap suatu objek, tindakan, institusi, atau peristiwa. Sikap merupakan penilaian umum yang cenderung stabil, yang terbentuk sebagai respons terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks kebahasaan, sikap berbahasa memegang peranan krusial karena merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu bahasa (Hidayatullah & Gunawan, 2021). Pelajar dan pengguna bahasa lainnya akan menunjukkan pandangan positif terhadap bahasa apabila mereka tekun dalam mempelajarinya, bangga menggunakan bahasanya sebagai jati diri, dan memahami dengan baik kaidah bahasa yang dimilikinya (Garvin & Mathiot, 1968).

Sebenarnya, mata kuliah pengajaran bahasa Indonesia dinilai belum efektif dan tidak atraktif karena kurikulumnya lebih menekankan pada teori bahasa daripada keterampilan praktis seperti penulisan ilmiah dan pidato publik (Hajrah, 2024). Dalam lingkungan akademik, hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah karena pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa asing. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi kedudukan Bahasa Indonesia di dunia pendidikan. Kenyataan ini pun ditemukan di lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Keuskupan Agung Ende, yang dikenal dengan keragaman etnolinguistik dan keragaman identitas budaya dan variasi praktik bahasa. Kondisi ini berpotensi membentuk sikap bahasa yang unik terhadap Bahasa Indonesia, yang pada gilirannya dapat memengaruhi minat dan prestasi dalam mengikuti program studi Bahasa Indonesia di universitas.

Studi tentang sikap terhadap bahasa antara lain tentang para santri yang memiliki pandangan positif terhadap bahasa Inggris, Arab, dan Indonesia, serta termotivasi untuk mempelajari ketiga bahasa tersebut (Nurginaya et al., 2021). Hajrah (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan kampus tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa khususnya dalam bidang akademik sehingga disarankan agar kurikulum dan metode pembelajaran perlu ditekankan pada keterampilan praktis dan memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai peran global Bahasa Indonesia pendidikan. Alif & Yuniseffendri (2020), meneliti tentang sikap bahasa siswa-siswi kelas VIII SMP 4 Kota Mojokerto terhadap Bahasa Indonesia. Temuannya menunjukkan sikap bahasa dapat dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa daerah atau bahasa ibu seseorang. Sedangkan dari ketiga aspek sikap yakni aspek kesetiaan termasuk kategori negatif, aspek kebanggaan, dan aspek kesadaran akan norma termasuk dalam kategori positif. Temuan penelitian lainnya, mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang mengisi survei dan menjawab “sangat setuju” atau “setuju” terhadap aspek-aspek variabel yang berkaitan dengan norma bahasa, sehingga terhitung secara umum (90%) mahasiswa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Nurulanningsih, 2022).

Berdasarkan keempat studi terdahulu disimpulkan mayoritas siswa-siswi dan mahasiswa memiliki sikap bahasa yang baik, akan tetapi dalam proses pembelajaran masih dipengaruhi bahasa asing, meskipun dalam kapasitas sebagai penutur Bahasa Indonesia seharusnya setiap orang memiliki kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi (Gusnayetti, 2021). Penelitian terdahulu pun dilakukan di wilayah Indonesia bagian barat dengan tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan swasta Indonesia Timur untuk melihat pandangan

mahasiswa tentang sikap bahasa yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia masih sangat minim. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data empiris tentang pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dan yang kurang efektif dalam pembelajaran. Studi ini mempunyai sasaran untuk menganalisis kaitan antar sikap bahasa mahasiswa dan hasil belajar dalam perkuliahan bahasa Indonesia di lembaga swasta yang berafiliasi dengan Keuskupan Agung Ende. Lokasi perguruan tinggi swasta yang menjadi lokus berada di dua kabupaten berbeda dan memiliki program studi nonbahasa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang sikap bahasa yang umumnya dilakukan di sekolah menengah atau perguruan tinggi di perkotaan, penelitian ini berfokus pada konteks yang lebih spesifik dan kurang terjamah sebab mahasiswa di ketiga kampus tersebut memiliki latar belakang wilayah yang terpinggir dengan keterbatasan literatur dan akses teknologi yang terbatas, dwibahasa, dan multikultural. Penelitian-penelitian sebelumnya juga pada umumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menekankan pada aspek sikap bahasa. Studi tentang kaitan antar sikap mahasiswa terhadap bahasa serta hasil belajar dalam perkuliahan bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bahasa sangatlah penting. Dengan demikian, peneliti merasa perlu mengkaji lebih lanjut tentang apakah terdapat pengaruh sikap bahasa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa perguruan tinggi swasta di wilayah Keuskupan Agung Ende.

B. Metode

Kajian ini menerapkan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait pengaruh sikap bahasa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang terjadi pada satu waktu tertentu (Sukardi, 2005). Responden penelitian ini berjumlah 300 orang di mana para responden telah mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia pada tahun akademik 2024—2025 di tiga institusi berbeda: Stiper Flores Bajawa (Program Agroteknologi), STKIP Citra Bhakti Ngada (Program PGSD), dan Stipar Ende (Program Pendidikan Agama Katolik). Dalam penelitian ini, metode *sampling purposif* dipergunakan dalam proses pengambilan sampel (Kirana & Warsiman, 2023). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup untuk mengukur sikap bahasa mahasiswa. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori sikap bahasa yang memuat tiga poin yaitu, loyalitas terhadap bahasa, rasa memiliki bahasa, dan pemahaman terhadap kaidah bahasa (Garvin & Mathiot, 1968). Setiap aspek bahasa terdiri dari 10 pernyataan dijabarkan dalam indikator yang dirumuskan menjadi butir-butir pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 5 poin yang dirincikan Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (4), Netral (3), Setuju (2), dan Sangat Setuju (5) (Rasmayeni, 2020). Butir pernyataan disusun secara seimbang dalam bentuk positif dan negatif untuk menghindari bias jawaban.

Kuesioner tersebut divalidasi melalui uji validitas isi oleh ahli bahasa dan pendidikan, selanjutnya pengujian keabsahan data dilakukan melalui analisis korelasi Pearson terhadap data uji coba. Butir yang nilai korelasi di bawah r tabel pada taraf signifikansi 5% dinyatakan tidak valid dan dieliminasi. Konsistensi instrumen diukur menggunakan uji reliabilitas *Croanbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai α lebih dari 0,6 (Afdal et al., 2020). Setelah dinyatakan valid dan reliabel, data kuesioner yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan sikap bahasa mahasiswa berdasarkan rerata skor masing-masing. Selanjutnya model regresi satu variabel diterapkan guna mengidentifikasi hipotesis mengenai pengaruh sikap bahasa faktor X dalam kaitannya dengan performa akademik (faktor Y). Analisis ini mengacu pada nilai R Square, t hitung, dan signifikansi (p -value) untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antarvariabel (Alimin & Haryadi, 2020). Data kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur kepada sejumlah informan terpilih (Srifariyati & Susianti, 2024). Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Milles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama yakni reduksi informasi, tampilan data, dan simpulan akhir

(Milles et al., 1994). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil wawancara dari informan dan dinarasikan berdasarkan tiga sikap bahasa yang diteliti. Dengan pendekatan campuran, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai sikap bahasa mahasiswa serta pengaruhnya terhadap capaian kegiatan akademik Bahasa Indonesia dalam institusi pendidikan tinggi swasta wilayah Keuskupan Agung Ende.

C. Pembahasan

1. Sikap Bahasa

Temuan studi menunjukkan mahasiswa mempunyai pandangan positif terhadap bahasa Indonesia, namun mereka mengubah cara mereka menggunakan bahasa tersebut dalam konteks sosial dan akademik. Menurut teori Garvin & Mathiot yang dikutip dalam penelitian ini, sikap positif terhadap suatu bahasa terbentuk oleh tiga ciri yang saling terkait (Mahmudin et al., 2025) Kesetiaan berbahasa adalah komitmen tulus penutur untuk menjaga dan membela bahasanya dari pengaruh asing, memastikan keberlanjutan identitas kebahasaan mereka. Kedua, rasa bangga terhadap bahasa mendorong penutur untuk aktif mengembangkan dan menggunakannya, menjadikannya simbol pemersatu dan pembeda komunitas. Terakhir, kesadaran akan norma bahasa menumbuhkan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa, memastikan komunikasi yang efektif. Ketiga ciri ini esensial untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu dan bahasanya (Nurulanningsih, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sikap positif yang sesuai dengan teori sikap bahasa. Berikut ini akan dipaparkan uraian hasil penelitian dan pembahasan.

a. Aspek Kesetiaan Bahasa

Aspek kesetiaan merupakan aspek pertama yang akan diuraikan. Lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif membentuk kuesioner tersebut. Hasil penelitian tentang loyalitas bahasa menunjukkan bahwa semua 300 responden menyelesaikan kuesioner Google Forms, berdasarkan data yang diproses dari pilihan jawaban yang dipilih oleh responden. Setelah diteliti, terungkap bahwa dari komentar positif, 300 peserta memberikan respons berupa “Sangat Mendukung” dan “Mendukung” dan “Netral.” Semua partisipan tidak menunjukkan ketidaksetujuan. Hal ini menggambarkan adanya sikap yang positif sebagai bentuk minat tinggi terhadap penggunaan bahasa komunitasnya (Werdiatmaja et al., 2020). Selanjutnya, masih ada responden yang bersikap negatif untuk aspek kesetiaan bahasa karena jika dilihat dari perolehan data maka masih ada (4%) mahasiswa yang tidak memiliki kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Misalnya pada pernyataan ketujuh responden memilih alternatif setuju (tentang perasaan senang apabila teman menggunakan bahasa asing) dan pernyataan kesembilan (mahasiswa merasa bahasa asing lebih penting dari pada bahasa Indonesia).

Berdasarkan teori yang kemukakan oleh Garvin & Mathiot tentang aspek kesetiaan bahwa kesetiaan merupakan tindakan yang dilakukan pengguna bahasa untuk mempertahankan keutuhan bahasanya dari pengaruh bahasa asing (Rosalimna & Munir, 2022). Dari sebagian responden yang menyetujui pernyataan negatif tidak mempengaruhi sikap berbahasa responden lainnya. Sebab mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi swasta ini masih menunjukkan sikap positif. Hal ini dilihat dari rata-rata untuk aspek sikap bahasa ada 77,89. Dengan demikian, aspek sikap bahasa masih tergolong positif karena dari 300 responden 35% memilih pernyataan positif dengan alternatif jawaban Setuju. Hal ini menjadi acuan bahwa mahasiswa di ketiga perguruan tinggi swasta memiliki sikap setia sehubungan dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Mahasiswa selalu memanfaatkan bahasa nasional dalam komunikasi dalam berinteraksi dan tidak terpengaruh oleh bahasa asing. Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945, Karena status resmi dan

kebangsaannya, seluruh warga Indonesia berkewajiban memakai Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi termasuk sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

b. Aspek Kebanggaan Bahasa

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner untuk aspek kebanggaan diolah seperti aspek kesetiaan bahasa. Kebanggaan ini memotivasi mahasiswa untuk tidak hanya memajukan bahasa, tetapi juga menjadikannya sebagai cerminan identitas dan pemersatu masyarakat. Akibatnya, bahasa Indonesia berfungsi ganda sebagai bahasa dan simbol persatuan bagi negara yang secara budaya heterogen ini (Maspuroh et al., 2021). Menurut temuan aspek kebanggaan berbahasa partisipan memberikan tanggapan afirmatif dan moderat terhadap butir pernyataan positif sedangkan pada aspek negatif masih terdapat 2% menyetujui pernyataan negatif terutama terkait toleransi terhadap peremehan bahasa Indonesia oleh teman sebaya dan persepsi bahwa bahasa Indonesia mempersulit komunikasi. Temuan ini juga mengungkap adanya ambivalensi di kalangan mahasiswa, dengan beberapa di antaranya memilih jawaban netral atau tidak memberikan respons. Meskipun demikian, sebanyak 36% dari responden tersebut tetap menunjukkan kebanggaan yang kuat dalam menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing. Tingkat kebanggaan berbahasa dari 300 responden menunjukkan rata-rata 86,43 dari 10 item pernyataan, yang mengindikasikan kategori positif secara umum.

Kebanggaan berbahasa merupakan sikap bangga yang ditunjukkan seseorang dengan selalu menggunakan bahasanya tanpa terpengaruh bahasa asing. Hasil temuan menunjukkan masih ada mahasiswa yang mendukung teman sebaya berbahasa asing dan meremehkan bahasa Indonesia yang dianggap mempersulit komunikasi misalnya saat menggunakan media sosial. Responden-responden merupakan pelajar dari lingkungan budaya dan bahasa yang beragam. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh beberapa responden bukan merupakan bentuk keengganan menggunakan bahasa tetapi sebagai peralihan dari bahasa pertama yang dimiliki ke bahasa yang dipelajari (Dewi et al., 2020). Namun para responden tetap menunjukkan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia meskipun mereka memiliki bahasa ibu sendiri yang harus dipertahankan penggunaannya dan dilestarikan. Hasil kajian ini mendukung penemuan dari penelitian Ikhsan et al. (2022) bahwa sikap berbahasa mencerminkan persepsi sadar terhadap penggunaan bahasa. Pandangan individu terhadap bahasa terbentuk dari seperangkat opini berperilaku dan selalu menikmati bahasa yang mereka gunakan.

c. Aspek Kesadaran Norma Bahasa

Menurut Garvin & Mathiot (1968) aspek ini menekankan pada pemahaman dan pengetahuan penutur tentang aturan penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Aspek ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap *language use* baik lisan maupun tulisan. Pernyataan pada kuesioner aspek ketiga ini juga terdiri dari sepuluh pernyataan (lima positif dan lima negatif). Pada pernyataan positif seluruh partisipan memilih tingkat keyakinan tinggi dan sedang netral sedangkan tidak ada partisipan yang menyatakan persetujuan terhadap butir negatif, menunjukkan penguasaan norma bahasa. Rata-rata pengolahan data aspek kesadaran norma bahasa sebesar 35,73.

Pemahaman yang baik tentang kesadaran akan norma misalnya yang pada pernyataan tentang penggunaan EYD Edisi V, sangat penting bagi mahasiswa karena dengan pengetahuan akan kaidah bahasa maka mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan baik. Mahasiswa pun tidak akan mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas akhir. Penempatan EYD dalam karya ilmiah dan membantu orang lebih memahami bagaimana EYD digunakan dalam karya ilmiah serta mendorong penulis, institusi pendidikan, dan penerbit untuk menggunakan EYD dengan benar (Lubis et al., 2024). Jadi, kesadaran akan norma tidak hanya diperuntukkan bagi para ahli, para peneliti, atau pemerintah tetapi hal ini perlu menjadi suatu

pegangan yang perlu dikuasai sejak dini agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kaidah tulis dan lisan (dalam kaitan dengan kesantunan) ketika berbicara.

2. Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Hasil atau prestasi belajar merujuk pada skor yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran (Alimin & Haryadi, 2020). Data hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia peneliti dapatkan melalui studi dokumentasi. Peneliti mendapatkan nilai akhir mata kuliah Bahasa Indonesia dari tiga orang dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya nilai terendah 65 (1 orang) serta nilai tertinggi 90 (35 orang) sedangkan 38 orang mendapat nilai 78. Dari tiga ratus responden yang mendapat nilai 75 berjumlah 47 orang. Jika dilihat bahwa ada satu responden yang mendapat nilai 65. Nilai ini jika diakumulasi dengan rentang nilai ketuntasan di jenjang perguruan tinggi dikategorikan belum tuntas karena di tiga kampus swasta ini standar ketuntasan nilai akhir mata kuliah adalah 66.

Oleh karena itu, temuan kajian ini menunjukkan adalah hasil belajar yang baik yang diperoleh oleh responden dari ketiga perguruan tinggi swasta. Jika dikaitkan dengan uraian pada variabel sikap bahasa maka dapat dikatakan bahwa sikap bahasa yang positif mampu memperbaiki performa akademik mahasiswa, sebagaimana didukung studi sebelumnya (Dewi et al., 2020), semakin positif sikap bahasa semakin tinggi hasil belajar karena semakin sering mahasiswa menerapkan pengetahuan tentang kaidah kebahasaan maka mahasiswa semakin paham teori kebahasaan.

3. Pengaruh Sikap Bahasa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh sikap bahasa pada capaian akademik dalam mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi swasta yang diperoleh dari hasil Statistical Program for Social Science (SPSS) sebagai perangkat lunak statistik yang dapat memproses data statistik dengan tepat dan efisien, menghasilkan berbagai hasil yang diinginkan oleh pengambil keputusan (Mahmudin et al., 2025). Hasil temuan ini pun diperoleh dari analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan beberapa pengujian. Regresi merupakan analisis yang bertujuan mengetahui adanya hubungan antar variabel (Yusuf et al., 2024). Analisa hasil yang signifikan pada probabilitas 0,05 menjadikannya sebagai landasan proses penentuan hasil pada analisis regresi dasar pada studi ini. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menandakan bahwa faktor X memberikan kontribusi terhadap perubahan pada faktor Y. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Hal ini juga dapat diketahui melalui perbandingan antara t-statistik observasi dan t-kritis. Jika selisih antara nilai t yang dihitung dan nilai t tabel lebih besar dari nol, maka variabel X memengaruhi variabel Y. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada efek nyata variabel X terhadap Y.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,13203417
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,035
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data telah diuji normalitasnya untuk melihat apakah distribusinya normal. Untuk studi ini, uji Kolmogorov-Smirnov dipilih untuk menentukan sebaran normal data. Pemilihan uji normalitas ini didasarkan pada alasan berikut. Tingkat signifikansi melebihi ambang 0,05 mengindikasikan penyebaran data bersifat normal menunjukkan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji linearitas ini dipergunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linear yang signifikan antar dua variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig (2-tailed) yang diperoleh ialah $0.088 > 0.05$. H_0 ditolak karena tidak terdapat bukti distribusi normal antara kedua variabel (X dan Y) atau hubungan linear di antara keduanya. Uji normalitas ini telah menunjukkan data terdistribusi secara normal dan siap untuk tahap berikutnya. Setelah melakukan uji normalitas maka dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linearitas yang signifikan atau tidak (Samsilayurni & Sumarni, 2018). Hasil perhitungan ini sejalan dengan teori Sugiyono (2019) bila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keterkaitan linier antara X dan Y tidak dapat dibuktikan (Yusuf et al., 2024). Langkah selanjutnya ialah melaksanakan uji ANOVA satu arah dalam SPSS guna melanjutkan uji linearitas, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.405	5,141

a. Predictors: (Constant), SIKAP BAHASA

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5409,672	1	5409,672	204,709	.000 ^b
	Residual	7874,995	298	26,426		
	Total	13284,667	299			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), SIKAP BAHASA

Persamaan regresi berguna dalam memperkirakan performa akademik jika tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain, variabel sikap bahasa (X) memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) (Yusuf et al., 2024). Keterkaitan yang cukup signifikan dan positif antara sikap bahasa dan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebanyak 0.638 dan nilai R-kuadrat ialah 0.407 yang terlihat di Tabel 2. Pada Tabel 3, nilai F hitung 204,709 dan tingkat signifikansi ialah $0,000 < 0,05$. Hasil temuan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), bahwa hasil uji Model Summary dan ANOVA merupakan statistik yang sangat penting dalam uji regresi sebab dapat menguji dan memberikan informasi seberapa baik model regresi menjelaskan variasi maupun keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y. Kondisi ini berarti model regresi bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel sikap bahasa.

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39,798	2,788		14,272	,000
	Sikap Bahasa	,337	,024	,638	14,308	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Bentuk regresi dituliskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan besar konstanta (a) dan sikap bahasa (b/koefisien regresi), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4 (koefisien):

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,798 + 0,337X$$

Berdasarkan hasil analisa regresi, diketahui bahwa tanpa adanya pengaruh dari sikap bahasa, hasil belajar diprediksi sebesar 39,798. Selain itu, sikap bahasa memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar. Setiap peningkatan satu persen dalam sikap bahasa berpotensi dalam peningkatannya hasil belajar sebanyak 0,337 poin. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan searah yang positif, di mana semakin baik sikap seseorang terhadap bahasa, semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian hasil proses pembelajaran yang maksimal. Hasil ini konsisten dengan konsep yang diusulkan oleh Sugiyono (2019), pendekatan regresi linear sederhana mengacu pada keterkaitan fungsional atau kausal antara variabel bebas dan satu variabel dependen. Temuan ini pun menggambarkan adanya korelasi statistik yang kuat; dan terdapat keterkaitan yang sangat kuat antar kedua variabel tersebut, karena nilai signifikansi yang ditemukan ialah 0,000, jauh lebih rendah dari 0,05. Namun, nilai t yang diestimasi, yakni 14,308 jauh lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,63, yang memperkuat argumen bahwa sikap seseorang terhadap bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Jadi, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sikap yang mencakup loyalitas, kebanggaan, dan pemahaman terhadap standar bahasa (Mulyaningsih, 2017). Sikap positif mahasiswa terhadap bahasa Indonesia pun berkorelasi signifikan dengan penguasaan bahasa mereka sehingga tercapailah hasil belajar yang baik (Kombaitan et al., 2025).

Temuan kuantitatif tersebut didukung oleh data kualitatif dari hasil wawancara, antara lain mahasiswa mengungkapkan rasa bangga dan kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan narasumber AD (mahasiswa Stiper Bajawa) yang mengatakan “*Saya bangga belajar bahasa Indonesia sejak kecil meskipun banyak istilah asing dalam perkuliahan menuntut saya mempelajari bahasa asing. Namun bahasa Indonesia tetap saya pakai saat berinteraksi dengan orang lain dan teman kuliah yang berbeda bahasa dan suku dan nilai bahasa saya pun baik.*” Ungkapan tersebut sejalan dengan penelitian Alimin & Haryadi (2020) bahwa loyalitas berbahasa Indonesia berkontribusi besar pada kemampuan berbahasa yang baik dan hasil akademik yang optimal. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik turut mempengaruhi kemampuan mengasah otak ketika menyelesaikan tugas yang diberikan maupun berpikir kritis.

Sikap berbahasa memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, yang diperkuat melalui pembiasaan dan internalisasi nilai budaya bahasa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya memainkan peran yang saling melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan (Chairunnisa & Yuniati, 2018). Di lingkungan tiga perguruan tinggi swasta di Keuskupan Agung Ende, penggunaan Bahasa Indonesia dalam perkuliahan menyoroti perannya yang fundamental. Meskipun wilayah ini kaya akan keberagaman multikultural, multiagama, dan multibahasa, Bahasa Indonesia tetap menjadi pilihan utama untuk kegiatan pendidikan, keagamaan, dan adat istiadat. Singkatnya, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu utama, baik dalam konteks akademik maupun sosial, di tengah keragaman Keuskupan Agung Ende.

Narasumber YMN dan AB (mahasiswa Stiper Bajawa) dan NDK (mahasiswa Stiper Ende) ketika ditanyakan terkait kaidah norma bahasa dan pedoman EYD Edisi V mengatakan “*Sejak SD hingga perguruan tinggi, guru bahasa Indonesia hanya menjelaskan kaidah penulisan secara umum, sehingga pemahaman kami tentang ejaan yaitu tanda baca dan yang kami pahami bahwa menulis yang baik harus menggunakan kata yang baku. Kami pun tidak pernah mengetahui ada pedoman EYD Edisi V.*” Ungkapan kedua mahasiswa ini mengajak semua pihak senantiasa mengikuti dan berbagi informasi tentang perkembangan perubahan ejaan Bahasa Indonesia terbaru terutama pengenalan EYD Edisi V. Jadi, para pendidik perlu mensosialisasikan perubahan ejaan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan sehingga pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang kaidah berbahasa sebab melalui proses pembelajaran yang terencana seseorang secara berkelanjutan berupaya untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen (Rosfiani et al., 2023). Oleh karena itu, dengan pemahaman yang baik tentang berbagai perubahan aturan atau norma kebahasaan membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajar memperlihatkan kemampuan yang dicapai individu setelah mengikuti proses perkuliahan. Akan tetapi, jika seseorang memiliki pandangan yang pesimistis atau negatif terhadap bahasa yang dipelajarinya maka hasil belajar yang diperoleh pun akan menurun (Abbas & Iqbal, 2018; Bouhmama & Dendane, 2018; Ginting,

2018; Huwari, 2021; Perić & Radic, 2021) Dengan demikian, pembelajaran atau perkuliahan Bahasa Indonesia perlu dirancang dengan baik sehingga tidak hanya membentuk pandangan dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia dan pembelajarannya namun dapat berdampak positif dalam meningkatkan wawasan dan pencapaian akademik secara signifikan. Sikap negatif atau positif dikondisikan oleh berbagai faktor yang agak rumit (Baker, 1992). Memiliki sikap positif yang sedang dipelajari dapat memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa (Sudirman & Huzairin, 2017). Hal ini pun sejalan dengan pendapat Chaer & Leony (2015) dan Hidayatullah (2019), sikap seseorang terhadap bahasa memiliki pengaruh terhadap kemampuan linguistiknya.

Perkembangan teknologi saat ini makin mendekatkan kaum muda dengan media elektronik yang kerap menyelipkan bahasa gaul dan asing dalam berkomunikasi yang berdampak pada sikap kepada bahasa Indonesia (Dewi et al., 2023). Kecenderungan penggunaan bahasa asing tanpa disadari mengancam bahasa Indonesia (Abni et al., 2025). Pendapat yang sama diungkapkan oleh MLB (mahasiswa STKIP CBN), *“Saat berbicara dengan teman dari daerah yang sama kami menggunakan bahasa daerah tetapi saat berbicara dengan dosen atau saat mengikuti perkuliahan kami menggunakan bahasa Indonesia, meskipun demikian kami tidak bisa menghindari penggunaan bahasa gaul ketika menggunakan media sosial.”* Penggunaan media sosial dan teknologi digital sesungguhnya bisa dioptimalkan untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia secara lebih luas. Contohnya, saat ini sudah banyak platform digital yang menyajikan konten budaya Indonesia dalam format yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, tutorial, atau *podcast*.

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa selain untuk kebutuhan belajar juga untuk berkomunikasi dengan sesama. Kondisi ini terungkap dari hasil wawancara dengan FRR (mahasiswa Stipar Ende) yang mengatakan *“Internet digunakan untuk mengerjakan tugas dari dosen dan untuk berkenalan dengan orang lain dan kebiasaan penggunaan media sosial baik Facebook, Instagram, dan Tiktok setiap hari membuat kami lebih mudah menguasai bahasa asing dan bahasa gaul.”* Ungkapan mahasiswa tersebut sesuai dengan temuan empiris Nababan et al. (2024) bahwa perkembangan pesat era digital telah menempatkan bahasa pada posisi yang sangat penting dalam komunikasi media sosial. Namun, fenomena ini turut memunculkan tantangan, yakni potensi terjadinya kesalahan berbahasa yang kerap dilakukan generasi muda.

Ketika ditanyakan tentang kaidah ejaan Bahasa Indonesia, narasumber YYM (mahasiswa Stipar Ende) mengungkapkan, *“Meskipun kami mengetahui bahwa kesalahan penulisan sering terjadi dalam media sosial kami tetap mengikuti tren bahasa gaul dan meskipun tidak ada informasi dari dosen terkait kaidah berbahasa, penguasaan akan kaidah bahasa membantu kami saling mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam tulisan.”* Saat ini istilah EYD cukup familiar di kalangan pelajar (Nababan et al., 2024). Aturan utama untuk mengidentifikasi ejaan dan tata bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia kini diatur dalam pedoman EYD (Lubis et al., 2024). EYD ialah sumber penting untuk memperbaiki kesalahan ejaan (Siringoringo et al., 2024). Untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia secara lebih sistematis dan konsisten, buku pedoman ini mengatur standar penataan alfabet, aturan morfologis, tata tanda baca, serta integrasi kosakata asing (Ayuningsih et al., 2023). Penguasaan ejaan yang baik akan berdampak positif pada penulisan karya ilmiah seperti tugas akhir karena ejaan berisi aturan dasar simbol bahasa sehingga membantu mahasiswa mengoreksi tulisan sendiri dan orang lain (Purnawati et al., 2024). Jadi, pendidik perlu mengikuti perkembangan perubahan ejaan serta mengajarkan kepada peserta didik sejak dini tentang kaidah bahasa (Kirana & Warsiman, 2023).

Selain faktor peran media yang memengaruhi sikap bahasa dan hasil belajar, masih terdapat faktor lain yakni faktor lingkungan. Menurut hasil penelitian Sinaga et al. (2025), lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap sikap bahasa mahasiswa. Pergaulan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja, cenderung mendorong penguasaan bahasa lisan atau bahasa gaul yang dominan digunakan. Selain itu, intensitas penggunaan media sosial juga turut membentuk sikap bahasa mahasiswa (Salsabila et al., 2024). Dalam ranah inovasi pembelajaran, internet menjadi elemen krusial, menyediakan beragam fitur yang memfasilitasi mahasiswa dalam menuntaskan tugas dan mengakses informasi akademis. Di samping itu, mahasiswa juga intensif memanfaatkan media sosial sebagai sarana interaksi nirbatas yang memungkinkan mereka memperluas jejaring.

Oleh karena itu, kecakapan berbahasa di media sosial sangatlah penting sebagai penunjang keterampilan abad ke-21, mengingat esensi kemampuan membaca dan menulis yang dibutuhkan dalam platform digital (Laili & Mulyati, 2024). Penggunaan internet dan media sosial, serta pengaruh lingkungan, membawa dampak menurunnya penerapan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai, dan kendala yang timbul saat menyusun kalimat efektif dan menggunakan kata baku. Akibatnya, kualitas tulisan mahasiswa, khususnya di ranah akademik, sering kali terpengaruh, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Mengacu pada uraian temuan studi serta pembahasan tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya elemen internal yang membentuk pandangan bahasa mahasiswa terdiri dari motivasi pengguna bahasa dan kekuatan bahasa itu sendiri misalkan bahasa asing yang memiliki pengaruh sangat kuat juga bahasa Indonesia (sistem bahasa yang sederhana serta frekuensi penggunaannya sehari-hari) menyebabkan penggunaannya selalu setia dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam keadaan apa pun. Faktor dari luar meliputi pengaruh media sosial dan lingkungan yang mampu mengubah sikap bahasa seseorang. Kedua faktor ini turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin positif sikap mahasiswa terhadap bahasa semakin baik hasil belajar atau prestasi akademiknya.

D. Penutup

Temuan studi memperlihatkan ada dampak nyata dari persepsi berbahasa mahasiswa terhadap capaian Bahasa Indonesia mahasiswa. Beberapa determinan yang membentuk sikap bahasa di kalangan mahasiswa antara lain faktor kekuatan bahasa dan motivasi pengguna bahasa (internal) serta pengaruh penggunaan media sosial (eksternal), selain itu faktor penyebab utama sikap negatif berasal dari lemahnya penguatan bahasa Indonesia akademik, kurangnya pengetahuan EYD Edisi V, media sosial, dan dominasi bahasa asing di lingkungan akademik. Implikasi penelitian diharapkan dapat menjadi masukan agar terdapat perubahan metode perkuliahan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib sehingga penggunaan dan sikap terhadap Bahasa Indonesia tetap tertanam dengan baik oleh generasi muda. Jadi, pihak perguruan tinggi harus mengembangkan program untuk meningkatkan sikap terhadap bahasa Indonesia, misalnya melalui kegiatan pembiasaan berbahasa yang baik dan benar serta menanamkan rasa kebanggaan terhadap bahasa tersebut untuk mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara teratur, guru dan dosen harus memberikan inspirasi dan pendekatan yang menarik. Penelitian ini masih terbatas pada kajian sikap bahasa mahasiswa perguruan tinggi swasta wilayah timur dan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dan belum membahas secara terpisah ketiga aspek bahasa yang dikaitkan dengan variabel lain dengan teori yang lebih mendalam. Untuk itu, riset lanjutan dapat mencakup dimensi yang lebih luas sikap bahasa agar mencakup aspek emosional dan perilaku berbahasa yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abbas, F., & Iqbal, Z. (2018). Language attitude of the Pakistani youth towards English, Urdu and Punjabi: A comparative study. *Pakistan Journal of Distance & Online Learning*, 4(1), 199–214. <https://doi.org/10.30971/pjdo1.v4i1.415>
- Abni, S. R. N., Permatasari, M. S. C. P., Kurniawan, N., Amelya, N., & Putri, N. A. (2025). Tantangan bahasa Indonesia di era global dan upaya pelestariannya: Bahasa asing dan identitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5955–5960. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25413>
- Afdal, H. S., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa sekolah dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 1–10.

- Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 253–262.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Alif, A. R. R., & Yuniseffendri. (2020). Sikap bahasa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto terhadap bahasa Indonesia. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33691/30099>
- Alimin, A. A., & Haryadi. (2020). Hubungan sikap bahasa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dalam karya ilmiah. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 52–64.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.339>
- Ayuningsih, H. P., Rahmawati, A. I., Pitasari, A. D., & Damariswara, R. (2023). Analisis kesalahan penggunaan EYD pada modul ajar tema 7 kelas IV SD. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 85–94. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.476>
- Baker, C. (1992). *Attitudes and language*. Multilingual Matters, Ltd.
- Bouhmama, S., & Dendane, Z. (2018). Language use and language attitudes among Algerian students. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(5).
<https://doi.org/10.9790/0837-2305086977>
- Chaer, A., & Leony, A. (2015). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Chairunnisa, C., & Yuniati, I. (2018). Bahasa dan kebudayaan. *Unes Journal of Education Sciences*, 2(1), 048. <https://doi.org/10.31933/ujes.2.1.048-061.2018>
- Dewi, A. C., Ramadani, A. F., Afiza, N., Rusada, M., & Almawaddah, N. R. (2023). Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1049–1053.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.809>
- Dewi, N. P. Y., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3204>
- Garvin, P. L., & Mathiot, M. (1968). The urbanization of Guarani language. In J. A. Fishman (Ed.), *Reading in the sociology of language* (pp. 365–374). The Hague: Mouton.
<https://doi.org/10.1515/9783110805376.365>
- Ginting, S. (2018). Language attitude of sellers in traditional market toward Karonese language. *English Language Teaching*, 11(7), 125–130. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n7p125>
- Gusnayetti, G. (2021). Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(2), 204–211. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.803>
- Hajrah. (2024). Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(2), 69–73.
<https://doi.org/10.55642/taveij.v4i2.878>
- Hernawati, T. (2021). Sikap bahasa masyarakat di wilayah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 158–164.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6505>
- Hidayatullah, A. (2019). Sikap bahasa mahasiswa serta rancangan model pembinaannya. *Jurnal Literasi*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i2.2775>
- Hidayatullah, A., & Gunawan, H. (2021). Sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia ragam ilmiah. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan*, 5(1), 69–76.
<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2379>
- Huwari, I. F. (2021). Language attitudes of Jordanian students towards English language. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(4), 237–247. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0113>

- Ikhsan, M., Muslihah, N. N., & Murti, S. (2022). Analisis sikap bahasa siswa kelas VIII SMP Ar-Risalah Kota Lubuklinggau terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Language Education and Literature*, 2(1), 25–35. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel/article/view/199>
- Kirana, N. S., & Warsiman, W. (2023). Kesalahan penggunaan EYD edisi V dalam kompetensi menulis teks berita kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 432–443. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i2.4737>
- Kombaitan, J. G., Polii, I. J., & Sepang, E. A. (2025). Analisis pengaruh sikap berbahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia: Sebuah studi kasus di SMA Negeri 1 Kawangkoan. *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 4(11), 720–727.
- Laili, T. S., & Mulyati, Y. (2024). Integrative learning in Indonesian language education: A systematic literature review. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(4), 603–612. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1012>
- Lubis, M., Purba, D. T., Hasibuan, N. A., & Peronika, M. (2024). Kajian EYD dan pengaruhnya pada kualitas tulisan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3568–3573. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/415>
- Mahmudin, D., Rohayati, N., & Munir, S. (2025). Pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Studi korelasi pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Rajapolah). *Jurnal Diksatrasia*, 9(1), 8–15. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i1.15833>
- Maspuroh, U., Sidiq, I., & Pauzan, A. R. (2021). Analisis sikap bahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Angkatan 2019/2020 sebagai bentuk pemertahanan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 266–271. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.14272>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE.
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan bahasa di era digital terhadap kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Nababan, Y., Chamhadani, S. E., Prayogi, C., Nurrahmah, A. R., & Armelia, J. (2024). Analisis pengaruh penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD Edisi V) dalam penulisan laporan praktikum Prosman menggunakan SPSS. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2526>
- Nurginaya, L., & Said, I. M. (2021). Sikap bahasa dan motivasi belajar Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab santri di Sekolah Putri Darul Istikamah Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 11–24. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/12386>
- Nurulanningsih. (2022). Mengukur sikap mahasiswa Universitas Tridianti Palembang terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4052>
- Perić, B., & Radic, V. (2021). The importance of attitude in foreign language learning. *RIThink*, 10, 26–39. https://www.rit.edu/croatia/sites/rit.edu.croatia/files/docs/2_Peric_Radic.pdf
- Purnawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, T. A. (2024). Analisis penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital peserta didik kelas V dalam menulis kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1306–1319. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93062>

- Rasmayeni. (2020). Pengaruh sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Padang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2687>
- Rosalimna, V., & Munir, H. (2022). Sikap bahasa siswa dalam proses pembelajaran di SMK Nurul Huda Panumbangan. *Jurnal Diksatrasia*, 6(2), 337–344. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7849>
- Rosfiani, O., Putri, D. A., Roismiati, N., Nurhaliza, S. F., & Ghofiya, S. N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP IT Al Madany Parung Panjang Kab. Bogor. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(3), 624–637. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.743>
- Salsabila, Z., Putri, V. E., Salsabila, R., & Wismanto. (2024). Analisis pengembangan media pembelajaran sederhana pada sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 26–36. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2858>
- Samsilayurni, & Sumarni. (2018). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.32502/amp.v1i1.954>
- Sinaga, D. A., Sihite, E., Sitanggang, F. R., Febriana, I., Sinaga, L., Lumbantoruan, S. D., Dosta, W., & Silalahi, C. (2025). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(20), 71–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14913826>
- Siringoringo, S. G., Prasetyaningrum, P., Lubis, L. I., Sianturi, I. G., Rahmadani, P., & Puteri, A. (2024). Penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada karya ilmiah mahasiswa di Indonesia: Literature review. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(12), 101–114. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/5642>
- Srifariyati, & Susianti, O. M. (2024). Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Sudirman, & Huzairin. (2017). Sikap bahasa siswa SMP dan SMA terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Kota Bandar Lampung. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 44–54. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/12634>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Werdiatmaja, I. M., Utama, I. M., & Rasna, I. W. (2020). Pengaruh sikap bahasa, minat dan intensitas bermedsos terhadap hasil belajar Bahasa Bali pada siswa SMA. *Journal of Education Technology*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.23768>
- Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>



Open Access This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.